

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menggambarkan korelasi antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen buat bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sebagai akibatnya prinsipal memberikan kewenangan pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. (Supriyono, 2018:63)

Teori keagenan ialah suatu hubungan antar pemegang saham sebagai principal sedangkan manajemen sebagai agen. korelasi keagenan sering menyebabkan sebuah persoalan antara kedua pihak. Identifikasi teori keagenan merupakan adanya potensi permasalahan kepentingan antar beberapa pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Pihak manajemen yang berkepentingan tertentu cenderung akan membentuk laporan laba yang sinkron dengan tujuan perusahaan dan bukan buat ditujukan pada para principal. Cara untuk mengatasi kondisi tersebut dibutuhkan adanya prosedur pada pengendalian yang mampu menstarakan perbedaaan kepentingan antar kedua belah pihak. (Supriyono, 2018:63)

#### **2.2 Teori Variabel Y dan X**

Variabel adalah atribut dan objek yang menjadi fokus penelitian. Komponen ini penting untuk menarik kesimpulan atau inferensi dari penelitian. Ada beberapa

jenis variabel dalam penelitian. Variabel yang dibahas meliputi: variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktivitas dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori termasuk variabel laten. Selain itu, standar atau syarat suatu variabel yang baik dalam proses pengembangan harus dipahami dan dipahami dengan baik agar dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi dan mengembangkan variabel penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

## **2.2.1 Teori Variabel Y**

### **2.2.1.1 Harga Saham**

Terbentuknya harga atau nilai dari sebuah saham berdasarkan kesinambungan proses transaksi antara pembeli dan penjual. Investor yakin dengan kinerja dan prospek perusahaan ke depan, karena harga saham mewakili keadaan dan kondisi perusahaan. (Azis et al., 2015)

Harga saham digolongkan menjadi (Azis et al., 2015)

#### **1. Harga Nominal**

Harga nominal merupakan harga pokok yang terlampir di dalam sertifikat saham. Harga nominal memberikan implikasi yang penting bagi pembagian dividen.

#### **2. Harga Perdana**

Harga saham yang ditawarkan pada saat pertama kali melakukan penawaran di Bursa Efek. Harga perdana ditetapkan oleh pihak penjamin emisi (underwriter) dan emiten.

### 3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga dari terbentuk dari transaksi antar investor. Harga pasar tercatat setelah perusahaan tercatat di Bursa Efek dan menjadi perwakilan dari harga perusahaan penerbit. Dalam pasar sekunder, hampir tidak mungkin terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

Fluktuasi di harga saham bisa terjadi antara lain oleh (Fahmi, 2015: 86) :

- 1) Keadaan perekonomian
- 2) Ekspansi usaha perusahaan
- 3) Perubahan direksi atau posisi yang mendadak
- 4) Pelanggaran yang dilakukan oleh pihak penting perusahaan dan telah dipidanakan
- 5) Manajemen perusahaan yang tidak baik
- 6) Risiko yang harus dihadapi dan berdampak luas
- 7) Efek psikologi pasar yang mampu memberikan tekanan kondisi teknikal dalam transaksi saham.

#### **2.2.2 Teori Variabel X**

##### **2.2.2.1 Solvabilitas**

Rasio solvabilitas di definisikan sebagai sebuah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaann yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Pinjaman dana biasanya akan menimbulkan dua beban pokok yaitu beban bunga pinjaman dan pinjaman pokok. Penggunaan pinjaman yang terlalu tinggi akan menambah beban dan biaya yang harus tanggung

oleh perusahaan menjadi semakin besar. Kebijakan efisiensi pembiayaan modal dan pengembalian hutang sangat mempengaruhi rasio solvabilitas. Oleh karena itu tingkat risiko tercermin dalam solvabilitas (Hanafi & Halim, 2018).

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang bisa terjadi pada perusahaan, akan tetapi kembali lagi kepada perusahaan bagaimana kebijakan ini untuk tujuan dari perusahaan tersebut secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan dari penggunaan rasio solvabilitas (Kasmir, 2019: 155) :

- a. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain;
- b. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap;
- c. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang;
- d. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- e. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Biasanya penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan dari perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio ini secara keseluruhan ataupun sebagian dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Jenis-jenis rasio yang terkandung dalam solvabilitas yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur proporsi antara jumlah ekuitas dan hutang. Persentase dana yang disediakan melalui hutang akan memperlancar kinerja perusahaan, akan tetapi pertumbuhan laba atas modal menjadi terhambat karena *profit* yang berasal aktivitas perusahaan sebagian akan disalurkan untuk pengembalian hutang.

Pengukuran rasio ini dilakukan untuk dapat mengetahui persentase kepemilikan modal oleh perusahaan dengan pihak luar (kreditor). Perusahaan tidak menarik apabila jumlah hutang melebihi jumlah modal. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak luar (kreditor). Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Kasmir, 2019: 160) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

**Rumus 2.1** *Debt To Equity Ratio*

2. *Debt to Total Assets* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur proporsi

total hutang dengan total aktiva. Pembiayaan aktiva dengan hutang dalam jumlah besar dapat berimbas pada kepercayaan investor karena besarnya tingkat risiko pengembalian dana apabila perusahaan bangkrut dengan jaminan aktiva (Kasmir, 2019: 158).

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi maka pendanaan perusahaan yang menggunakan utang semakin banyak, sehingga hal ini membuat perusahaan sulit untuk memperoleh dana tambahan dikarenakan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban yang mereka miliki dengan aktiva yang ada, demikian juga dengan sebaliknya (Kasmir, 2019: 158)

Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Kasmir, 2019: 158)

$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$	<b>Rumus 2.2</b> <i>Debt to Asset Ratio</i>
---	---

### 3. *Time Interest Earned*

*Time Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio yang mengukur proporsi seberapa jauh pendapatan setelah pajak dengan beban bunga melihat jaminan pengembalian bunga melalui keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu membayar pajak, dalam jangka panjang seara tidak langsung akan menghilangkan kepercayaan dari para kreditor.

Secara umum semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Untuk rasio ini, digunakan perbandingan dengan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rasio ini dinyatakan dalam rumus (Kasmir, 2019: 162):

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

**Rumus 2.3** *Time Interest Earned*

#### 4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019: 161)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

**Rumus 2.4** *Long Term Debt to Equity Ratio*

#### 2.2.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode dengan tujuan agar dapat melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mengevaluasinya.

Hasil dari pengukuran tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen perusahaan, maka kegagalan maupun keberhasilan yang telah dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepannya dan penyusunan kembali bagian manajemen, dikarenakan hal tersebut,

rasio ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2019: 198).

Tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019: 212) :

- a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan;
- b. Menilai perkembangan secara periode
- c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman modal maupun modal sendiri.

Penggunaan dari rasio profitabilitas akan semakin sempurna apabila rasio profitabilitas digunakan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019: 200). Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, antara lain :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antar laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019: 202). Rasio ini mengukur proporsi antara pendapatan setelah pajak terhadap penjualan. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menekan biaya sehingga efisiensi biaya dapat terjadi. Semakin tinggi rasio profit margin, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanafi & Halim, 2018: 81) :



$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.5** *Net Profit Margin*

2. *Return on Assets (ROA)*

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini menggambarkan proporsi antara penghasilan setelah pajak terhadap total aset. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan aset secara efisien sehingga efektivitas penggunaan aset. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanafi & Halim, 2018: 81):

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.6** *Return On Total Asset*

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur proporsi antara *earning after tax* terhadap total modal. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan modal secara efisien untuk mendanai siklus kegiatan perusahaan. Dalam posisi pemilik saham, naiknya ROE memberikan laba atas modal sehingga mendapatkan capital gain maupun dividen. Rasio ini dinyatakan dalam rumus (Hanafi & Halim, 2018: 82) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Saham}}$$

**Rumus 2.7** *Return On Equity*

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini untuk menilai proporsi antara penjualan dengan laba kotor. Efisiensi biaya harga pokok penjualan memberikan peningkatan terhadap laba kotor

perusahaan. Persentase sisa pendapatan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan disebut *gross profit margin*. Rasio ini dinyatakan dalam rumus (Kasmir, 2019: 201):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.8** *Gross Profit Margin*

### 5. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur proporsi yang dihasilkan dari investasi yang ditanamkan. Investasi ini sama dengan return on asset. *Return on Investment* menggambarkan imbalan hasil yang diharapkan terhadap aset perusahaan yang ditempatkan atau ditanamkan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Kasmir, 2019: 203):

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.9** *Return On Investment*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan topik pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian yang relevan sebagai berikut :

Menurut penelitian lain yang juga diteliti Paradita, Putri Lorensia, Drs. Muhaimin Dimiyati, M.SI, Khoirul Ifa, SE., (2019) memiliki judul karya ilmiah Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017 didalam penelitian ini disimpulkan bahwa ROA, DER dan Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Egam dkk. (2017) dengan judul “The Influences Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), And Earning Per Share (EPS) Against The Stock Prices Of The Companies Listed On Perusahaan Manufaktur Index In Indonesian Stock Exchange On The Period Of 2013-2015” menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Utami dan Darmawan (2019) yang berjudul “Effect of DER, ROA, ROE, EPS dan MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index”, menerangkan bahwa EPS dan nilai pasar memiliki nilai tambah positif pada harga saham, tetapi hasil yang berbeda untuk variabel DER, ROA dan Peneliti dapat memberikan kesimpulan beberapa perbedaan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain dengan penelitian saat ini dimulai dari perbedaan objek perusahaan penelitian, jumlah variabel penelitian dan diharapkan nanti ada perbedaan hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan literatur yang relevan dari penelitian ini.

Nani dan Sidik (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk. Per. 2010-2019, menunjukkan hasil bahwa secara parsial, ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Siampa Mario, Sri Murni dan Mirah (2020), melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, menunjukkan hasil bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Octaviani dan Komalasarai (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) memperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

**Tabel 2.1** Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Octaviani & Komalasarai, 2017)	PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS	Dependen : Harga Saham  Independen : Likuiditas(CR),	1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

		TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas(ROA) dan Solvabilitas(DER)	2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 3. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 4. Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham
2	(Suryawan & Wirajaya, 2017)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham	Dependen : Harga Saham  Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i>	1. <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham 2. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif pada harga saham

3	(Suhadi, 2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : Rasio Aktivitas(<i>Inventori Turnover &amp; Assets Turnover</i>) Rasio <i>Lverage (Debt to Equity Ratio &amp; Debt to Assets Ratio)</i> Rasio Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) Rasio Penilaian (<i>Price Earnin Ratio &amp; Price To Book Value</i>)</p>	<p>1. rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada industri manufaktur food and beverage.</p> <p>2. Rasio Lverage berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham industri manufaktur food and beverage.</p> <p>3. Rasio profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan Rasio penilaian yang diwakili oleh PER dan PBV hanya cenderung mempengaruhi harga saham industri manufaktur food and beverage.</p>
4	(Br Purba & Tipa, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : <i>Return on Equity, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Earning Per Share.</i></p>	<p>1. ROA dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. ROE, DAR, DER, CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>3. Secara keseluruhan variabel independen yang ada berpengaruh</p>

				signifikan terhadap harga saham 4. Dan terakhir diperoleh sumbangsi pengaruh varibael independen terhadap harga saham sebesar 53,3%.
5	(Amalya, 2018)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Dependen : Harga Saham  Independen : ROE, ROA, NPM, DER	1. ROE berpengaruh idak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham. 2. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. 3. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. 4. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan positif

				terhadap harga saham.
6	(Sari, 2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : <i>Quick Ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>1. Secara parsial, <i>Quick Ratio</i> (QR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Return On Asssets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt Equity ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.</p>
7	(Muhammad & Rahim, 2015)	Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan Profitabilitas (Return on Assets)</p>	<p>1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>



				2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	(Sutapa, 2018)	Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	Dependen : Harga Saham  Independen : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Earning Per Share</i>	1. Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham.

(Murti & Kharisma, 2020) masukkan ke dalam peneliti terdahulu

## 2.4 Kerangka pemikiran

Berdasarkan hasil di atas sehingga bentuk kerangka pemikiran yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

### 2.3.1 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka equity menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan laba ditahan. DER dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. Saat ini perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang.

### **2.3.2 *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham**

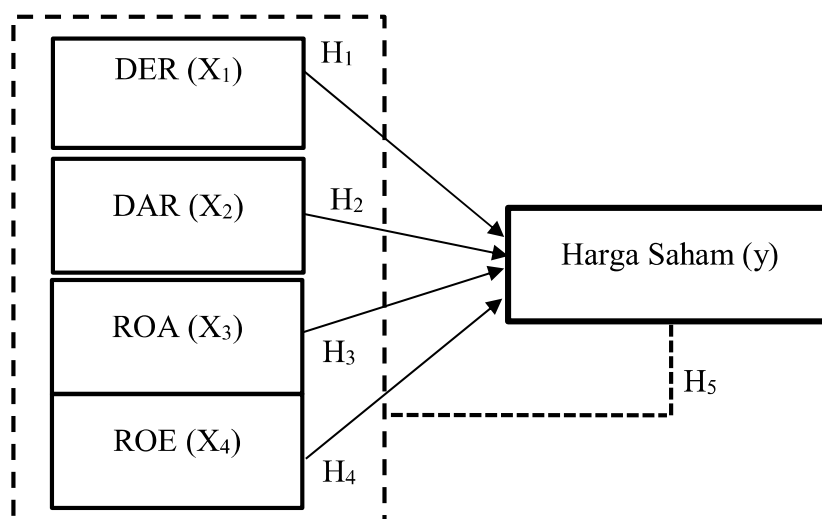
DER merupakan ukuran dari rasio Leverage yang diartikan sebagai tingkat pemakaian utang sebagai sumber pengeluaran perusahaan. Dari perspektif kesanggupan membayar utang tak lancar semakin rendah DER akan berpengaruh kepada harga saham dan perusahaan bisa membaik dalam memenuhi utangnya. Kenaikan DER bisa diperoleh pasar sebagai tanda tidak baik yang bisa menjadi dampak negatif bagi penanam modal saat pembelian saham. Hal ini bisa membuat harga pada saham turun.

### **2.3.3 *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **2.3.4 *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan telah pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham di Perusahaan manufaktur.

H2 : Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham di Perusahaan manufaktur.

H3 : Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham di Perusahaan manufaktur.

H4 : Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham di Perusahaan manufaktur.

H5 : Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), terhadap Harga saham di Perusahaan manufaktur.